

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi ini juga diharapkan menjadi pedoman bagi pemegang saham dan potensial dalam menentukan kepentingan investasi mereka terhadap emiten. Informasi laba suatu perusahaan belum menjamin bahwa laba akuntansi tersebut memiliki kualitas. Kualitas laba suatu perusahaan sangatlah diperlukan. Kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, maka para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat lebih mudah untuk menilai suatu perusahaan. Salah satu informasi dari laporan keuangan yang sangat penting adalah laporan laba rugi. Laba sebagai kelebihan pendapatan yang dihasilkan dari penghasilan barang dan jasa yang sudah dikurangi biaya-biaya yang diakui oleh perusahaan selama periode. Laba juga menggambarkan kenaikan aset perusahaan karena adanya kegiatan produktif yang dilakukan oleh perusahaan tanpa mempengaruhi ekuitas pemegang saham semula. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan dengan cara yang tidak sehat guna mencapai tujuan

individu terhadap informasi laba perusahaan untuk menarik investor agar menginvestasikan dananya.

Kasus yang terjadi di Indonesia mengenai kualitas laba adalah dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga mengelembungkan Rp. 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta mengungkapkan bahwa PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Selain pengelembungan Rp. 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan pengelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar dan pengelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut ([www.financedetik.com](http://www.financedetik.com)).

Contoh kasus tersebut dapat dijadikan pelajaran untuk perusahaan-perusahaan lain bahwa harus memperhatikan laporan laba rugi agar tidak terjadi kesalahan penyajian ataupun manipulasi laba karena nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan nilai laba yang dicantumkan dalam laporan laba rugi tidak riil dan tidak mencerminkan kinerja operasi sesungguhnya, maka nantinya para investor akan berpikir ulang untuk menginvestasikan dana mereka. Secara umum ketika laba yang dilaporkan dapat direalisasi menjadi kas atau laba tersebut dapat dipertanggungjawabkan serta apabila laba tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, maka laba tersebut dapat dikatakan berkualitas.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun penelitian ini berfokus pada pengaruh konvergensi *International Financial Reporting Standard*

(IFRS), Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Size* terhadap Kualitas laba. Konvergensi IFRS dapat digunakan untuk membandingkan kualitas laporan perusahaan negara satu dengan negara lain, sehingga dengan adanya konvergensi IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Hasil penelitian Almaharmeh & Masa'deh (2018), Yuk & Leem (2017) menyatakan bahwa adopsi IFRS memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan Kusumaningwedari & Oktorina (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba dipengaruhi oleh profitabilitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Jika perusahaan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Hasil penelitian Almaharmeh & Mas'deh (2018) dan Reyhan (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan Ginting (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba dipengaruhi oleh likuiditas. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak

likuid. Hasil penelitian Gombola et al (2016) dan Sukmawati dkk (2014) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan dalam penelitian Ginting (2017), Sadiyah & Priyadi (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba dipengaruhi oleh *leverage*. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah, dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Investor beranggapan bahwa kondisi perusahaan semakin bagus karena hutang yang harus dibayar perusahaan lebih rendah. Semakin rendah rasio *leverage* maka semakin bagus kondisi perusahaan sehingga dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas demi menarik minat para investor. Hasil penelitian Almaharmeh & Masa'deh (2018), Gombola et al (2016), Sukmawati dkk (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian oleh Sadiyah & Priyadi (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba juga dipengaruhi oleh *size* (ukuran perusahaan). Perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari pasar modal karena perusahaan besar mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan hutang sebagai pembiayaan dibanding menerbitkan saham baru karena menerbitkan saham baru membutuhkan biaya yang lebih banyak. Dengan demikian, semakin besar pertumbuhan aset, laba operasional yang dihasilkan perusahaan semakin besar pula. Peningkatan pertumbuhan aset yang diikuti peningkatan laba operasi dapat menambah

kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Hasil penelitian Almaharmeh & Masa'deh (2018), Reyhan (2016), Sadiyah & Priyadi (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. menemukan bahwa *size* berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian oleh Septiyani dkk (2017), Ginting (2017), Sukmawati dkk (2014) menemukan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini menggunakan teori *agency* (teori keagenan). Teori *agency* menjelaskan hubungan yang terjadi antara agen dan *principal*, dimana yang bertindak sebagai agen adalah manajer dan *principal* adalah pemilik perusahaan. Adanya ketidaksesuaian kepentingan, maka muncul masalah keagenan. Sebagian besar masalah muncul karena struktur perusahaan yang memungkinkan sulitnya pengawasan yang harus dilakukan investor terhadap kegiatan manajer dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Laporan keuangan merupakan penghubung antara manajer dan pemilik maka laporan yang berfungsi sebagai pertanggungjawaban ini menjadi alat yang paling rentan terhadap efek konflik kepentingan. Manajemen *opportunistic* yang lebih memikirkan kepentingan pribadi melakukan manipulasi laporan keuangan agar target laba tertentu dapat tercapai sehingga bonus dan imbalan lain bisa diterima. Hal-hal seperti ini akan memberikan keuntungan manajemen atas kerugian pemilik serta menurunkan kualitas informasi (kualitas laba) yang dihasilkan (Sarawana & Destriana, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Size terhadap Kualitas laba.”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah konvergensi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?
5. Apakah *size* berpengaruh terhadap kualitas laba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Menguji pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas laba.
2. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.
3. Menguji pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
4. Menguji pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.
5. Menguji pengaruh *size* terhadap kualitas laba.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan beberapa manfaat untuk pihak yang membutuhkan, manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Size* dalam kaitannya dengan kualitas laba.

b. Manfaat bagi investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih dalam untuk menanamkan sahamnya dan mengubah kecenderungan investor yang hanya memperhatikan laba perusahaan saja. Investor juga harus memperhatikan semua informasi yang disajikan oleh perusahaan yang akan diinvestasi.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa atau lebih mendalam bahkan menemukan teori yang baru.

### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I      PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

#### **BAB II     TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasanteori yang mendasari penulisan penelitian ini, kerangka pemikiran yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti berdasarkan landasan teori yang digunakan serta penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III    METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel,serta metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

#### **BAB IV      GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas tentang subyek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, serta interpretasi hasil penelitian.

#### **BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dialami selama penelitian, serta saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

